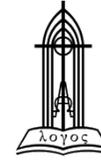


Ringkasan Kotbah
Gereja Reformed Injili Indonesia, Singapura

“Status Manusia yang berdosa”

Vik. Maria Mazo, M.Div



Efesus 2: 1 3

Hari ini saya teruskan membahas kitab Efesus. Kita *review* dari Efesus 1: 17, “dan meminta kepada Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, supaya Ia memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar.” Ada 3 hal, yang pertama adalah *revelation*, yang kedua adalah *inspiration*, yang ketiga adalah *illumination*. *Revelation* bicara mengenai Allah menyatakan diri secara khusus pada manusia dalam 2 cara, yaitu melalui firman tertulis dan melalui firman yang hidup, yaitu Kristus. Manusia punya logika bisa mengerti *science* dan teknologi, tetapi sebagai manusia berdosa kita tidak bisa mengerti Allah. Di sini dikatakan, aku berdoa supaya Allah memberikan kepadamu, orang-orang di Efesus, Roh hikmat. Yang pertama diminta dalam doanya adalah Roh hikmat dan kedua adalah wahyu. *The spirit of wisdom, and revelation*. Kalau Tuhan tidak memberikan *revelation*, siapapun kita tidak mungkin mengenal Dia. Motivasi dalam doa ini tercatat dalam ayat 18-19, dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya. Jadi dalam doa Rasul Paulus, ada 3 permohonan. Setelah dia berdoa minta Roh hikmat dan *revelation* adalah supaya jemaat mengerti.

Pengertian yang pertama adalah supaya kamu mengerti pengharapan yang ada dalam panggilan. Kalau Tuhan tidak panggil manusia keluar dari dosa, maka sampai kita mati kita akan hidup dalam dosa. Panggilan itu adalah sesuatu yang akan merubah arah. Kalau Tuhan tidak panggil Abraham dari kota Urkasdim, Abraham akan ada di Urkasdim sampai dia meninggal dunia. Panggilan Tuhan memberikan arah kepada Abraham. Selama dia hidup 175 tahun, apa yang Tuhan nyatakan kepada Abraham menjadi berkat bagi kita sampai saat ini. Di sini dikatakan, supaya kamu mengerti

pemuda, kalau semuanya free sex, itu menjadi suatu gaya hidup yang diterima. Mengapa? Karena ini adalah arus jaman. Siapa iapa yang menjadi pengontrol arus itu? *The spirit of the age* itu adalah roh. Dan roh itu membuat kita menjadi buta. 2 Korintus 4:4, orang-orang yang tidak percaya, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, sehingga mereka tidak melihat cahaya Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah. *The spirit of the age blinded our mind*. Jadi, waktu saudara dengar firman, tidak *connect*. Mengapa? Karena namanya Kristen, tetapi belum sungguh-sungguh bertobat dan betul-betul orang yang sudah lahir baru, maka firman itu tidak bisa mendarat. Misalnya saya bicara, mic nya tidak *connect* dengan listrik dan mereka yang di audio, saudara tidak bisa dengar lewat *speaker*. Karena ada *disconnection*. Sebagai orang yang percaya, roh yang ada di dalam kita adalah roh apa? Roh kudus. Roh yang kekal, Roh Allah. Roh yang ada di dalam kita lebih tinggi dari roh-roh yang ada di dalam dunia. Seharusnya, kita tidak mengikuti arus. Kalau kita sudah dilahir barukan, kita tidak akan mengikuti dunia yang melawan Tuhan. Kita bisa mengatakan tidak kepada dosa, *because we have the Spirit of God, the eternal Spirit in us*. Sebagai orang percaya, kita tidak mungkin mengikuti arus dunia yang melawan firman Tuhan, mengapa? Kita punya Roh yang jauh lebih tinggi dari roh-roh yang ada di dunia. Dunia ini sudah jatuh di dalam dosa, maka yang menguasai dunia ini adalah si Jahat. *But we have the Spirit of God, we have the Holy Spirit, we can overcome*. Jangan mengikuti adat istiadat dunia yang melawan Tuhan. Karena orang Kristen dikatakan sebagai orang yang harus membuat kultur yang baru. Waktu Paulus katakan “sebenarnya dahulu kami semua juga” berarti apa? Dia bicara mengenai dirinya, dulu juga begitu. Paulus dulu beragama, tapi hidupnya dalam dosa. Ayat 1 dan 2 dia katakan ‘kamu’, ayat 3 dikatakan ‘kami’.

Sebagai penutup, pertama, kita sadar satu hal. Tidak ada satu manusia yang cukup pandai, cukup kaya, cukup sehat, cukup kuat, bisa mengatakan bahwa dia adalah orang yang tidak berdosa. Secara rohani semua manusia di hadapan Tuhan adalah orang berdosa. Jadi tidak ada satu orang yang bisa berkata saya tidak perlu diselamatkan. Kedua, tidak ada orang yang tidak berbuat dosa. Sekalipun kita punya dosa sedikit, *we need God’s forgiveness*. Ketiga. Paulus mengajarkan di sini konsep dunia yang dikuasai dosa, konsep status. Sebagai orang Kristen saya mengerti pengharapan yang ada dalam panggilan kalau saya tidak mengerti apa yang saya

percaya? Hidup Kristen saya terombang-ambing, Saudara. Apalagi dalam keadaan pandemi yang tidak ada kepastian berapa lama lagi. Pengharapan itu memberikan kekuatan. Bagaimanapun besarnya kapal, kalau sudah dilempar jangkarnya ke dalam laut, kapten kapal bisa turun, bisa pergi ke hotel, bisa makan, bisa relax dan sebagainya. Dia tahu kapal itu tidak akan hanyut ke tengah laut, karena ada jangkar, itulah iman. Paulus mengatakan kamu sebagai orang yang sudah percaya Tuhan, kamu harus tahu, kamu tidak bisa bandingkan kemuliaan yang dunia berikan, seperti kekayaan, terkenal, bisa menikmati seks (orang-orang di Efesus mendapatkan pelayanan gratis dari pelacur bakti), engkau tidak bisa bayangkan kemuliaan yang Tuhan sediakan bagi kamu. Paulus katakan, betapa besar kemuliaan yang disediakan bagi orang kudus. Tidak ada satu orang yang bisa berkata, Tuhan saya tidak perlu dilahirbarukan. Kalau saya orang yang baik tapi saya tidak dilahir barukan, maka saya adalah orang yang punya agama Kristen tetapi belum kembali kepada Tuhan. Maukah kita pada sore ini, waktu kita dengar Firman, sebagaimana Paulus berkhotbah kepada orang Efesus membawa jemaat selalu boleh kembali kepada Tuhan? Kita pertama sadar, saya ini siapa. Dahulu kamu mati di dalam dosa dan pelanggaran. Kamu hidup di dalamnya mengikuti jalan dunia ini. Siapa yang menjadi penuntun jalan dunia ini? Roh yang sekarang berkuasa dan ada di udara.

Paulus mengatakan bahwa dulu dia juga sekalipun beragama, tetapi juga orang yang tidak baik. Jadi semua orang perlu sadar dirinya berdosa secara status. Paulus mengatakan kepada setiap kita pada sore hari ini, bagaimana saya bisa lepas dari kuasa, dari dunia yang mempunyai *the spirit of the age? We have the Holy Spirit*. Waktu kita membuka hati mengatakan, Tuhan saya orang berdosa, Roh Kudus memperbaharui kita dan memberikan kepada kita pertobatan yang baru. Kita bisa hidup dalam dunia tetapi kita tidak menuruti cara hidup dunia kita hidup bagi kemuliaan Tuhan. Maukah saudara membuka hati dan betul-betul kita menerima Tuhan? Bagi yang sudah percaya kepada Tuhan, maukah kita hidup mengerti doanya Paulus dalam tiga hal: supaya saya mengerti pengharapan dalam panggilan, supaya saya mengerti betapa kayanya kemuliaan yang disediakan, supaya saya mengerti berapa besar kuasa yang bekerja dalam diri saya? Kita perlu kehidupan yang Tuhan perbaharui.

Doa yang ketiga, di ayat 19: “dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya.” Tiga hal yang Paulus doakan untuk jemaat di Efesus menjadi suatu yang sangat penting untuk pertumbuhan iman kita. Dan ini menjadi contoh doa waktu kita berdoa dalam pelayanan. Pertama, pengharapan dalam panggilan. Kedua, berapa besar kemuliaan bagi orang-orang kudus. Kamu sudah diberikan seluruh berkat rohani di sorga, dan berkat itu di dalam Kristus. Barangsiapa mempunyai Kristus, kamu mempunyai berkat tersebut. Kita yang percaya kepada Tuhan, kita diangkat menjadi anak. Kita juga menjadi ahli waris yang sah. Kita diangkat menjadi anak-anak adopsi. Di dalam bagian yang lain dikatakan, kamu harus mengerti betapa hebat kuasaNya bagi kita yang percaya. Kuasa apa? Waktu Yesus mati di kayu salib dan Yesus bangkit, kuasa itu ada di dalam kita. Karena sebelum kita percaya kita adalah orang yang mati secara rohani, lalu kita boleh menjadi orang yang punya hidup rohani sehingga waktu kita mendengar firman Tuhan kita mengerti. Kita yang mati secara rohani, kita dilahirbarukan. Waktu Kristus bangkit, kita melihat bahwa dosa sudah dikalahkan. KemenanganNya ini, bukan hanya dimiliki oleh Kristus yang duduk di sebelah kanan Allah, *that power lives in us* yang percaya kepada Tuhan. Ini bukan sekedar suatu pengetahuan, karena yang membangkitkan Kristus ada di dalam diri kita. Kuasa itu ada. Orang Kristen di Efesus minoritas, ditekan, karena mereka percaya kepada Tuhan. Mereka begitu miskin dan tertekan. Paulus mengatakan, Kristus yang bangkit melebihi kuasa segala kerajaan. Waktu itu yang berkuasa adalah Romawi. Kristus melebihi seluruh kuasa baik di dunia maupun di surga. Meski secara fisik menderita di bawah pemerintahan Romawi, sangat minoritas, tetapi mereka hidup di dalam pengharapan dan mereka mengerti apa yang mereka percaya. Ini hal yang sangat penting. Bukan kuasa dari miskin menjadi kaya, bukan kuasa dari sakit menjadi sembuh, tetapi kuasa yang melampaui. Seluruh pemerintahan yang kuasanya bisa disebut, Yesus berada di atasnya, karena Dia sudah bangkit dan mengalahkan kuasa-kuasa di dunia.

Ayat 22: Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada. Sekarang waktu bicara mengenai gereja, gereja adalah tubuh Kristus dan Kristus adalah kepala. Prinsipnya begini, Allah Bapa memberikan gereja kepada Allah Anak. Gereja maksudnya orang

percaya. Lalu, Allah Anak memberikan kepada gerejaNya, hidup yang kekal. Kita baca Yoh 17:2-3. Sama seperti Engkau telah memberikan kepada-Nya kuasa atas segala yang hidup, demikian pula Ia akan memberikan hidup yang kekal kepada semua yang telah Engkau berikan kepada-Nya. Allah Bapa memberikan gereja kepada Allah Anak. Allah Anak memberikan kepada gerejaNya hidup yang kekal. Yoh 17:3 Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Jadi, hidup yang kekal ada di dalam Kristus. Allah Anak memberi hidup yang kekal kepada mereka yang percaya kepada Dia. Ini dikatakan dalam Efesus 1:22 Dan segala sesuatu telah diletakkan-Nya di bawah kaki Kristus dan Dia telah diberikan-Nya kepada jemaat sebagai Kepala dari segala yang ada.

Jadi dengan membahas Efesus, kita membahas doktrin gereja. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu. Kristus adalah kepalanya. Paulus memberi konsep dasar pengertian yang menjadi fondasi iman, untuk menghadapi tekanan. Kepada orang-orang di Efesus, Paulus memberikan bagaimana mereka hidup. Pertama, pengharapan di dalam panggilan. Kedua, berapa besar kemuliaan bagian dari orang-orang kudus. Ketiga, betapa hebat kuasa. Ini menjadi milik kamu, ini tidak bisa diperoleh karena kita punya uang, karena ini diberikan. Jadi Allah Bapa memberikan kepada Kristus, dan Kristus memberikan hidup yang kekal kepada gereja.

Sore ini, kita akan fokus pada Efesus 2:1. Saudara baca ayat kedua, ini sesuatu yang paradox. “Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa.” Sekarang saya tanya, kamu mati di dalam dosa dan kesalahan, kamu hidup di dalamnya. Mati di mana? Mati di dalam dosa, mati di dalam pelanggaran. Lalu kamu hidup di dalamnya, jadi orang yang mati tapi punya hidup. Paulus menjelaskan, orang yang secara rohani mati, maksudnya terpisah relasinya dengan sumber hidup yaitu Allah, hidup jasmaninya adalah hidup yang berbuat dosa. Orang yang secara rohani terpisah dari Allah, secara rohani mati, tapi secara jasmani hidup. Dia bisa sekolah, bisa bekerja, bisa berkeluarga, bisa berdagang, bisa sukses, tetapi hidup dalam dosa dan pelanggaran. Waktu dia berdosa dan melawan Allah, dia tidak sadar. Misalnya, saya meninggal dunia lalu saya dibuang di

sungai, maka saya akan mengikuti arusnya sungai. Dunia ini punya arus dan arus dunia ini selalu berlawanan dengan kehendak Tuhan. Orang yang mati secara rohani, maka perbuatan jasmaninya melanggar firman Allah. Saya masuk dalam pengertian mengenai mati. Biasanya kita mengerti mati waktu jantung kita stop, lalu tubuh kita menjadi rusak, paru-paru kita tidak berfungsi, itu adalah kematian secara jasmani. Alkitab menjelaskan, yang namanya mati adalah relasi antara Allah dengan manusia yang terputus secara rohani. Alkitab menjelaskan kematian yang pertama adalah kematian secara status, atau secara rohani. Secara jasmani manusia sampai usia tertentu akan meninggal, ini adalah kematian kedua. Setelah manusia usianya sampai 100 tahun atau manusia kena kecelakaan atau penyakit, manusia meninggal secara jasmani. Mati yang ketiga adalah mati terpisah dari sumber hidup selama-lamanya, terpisah selama-lamanya secara kekal, atau kita sebut sebagai kematian kekal, di dalam neraka. Kita semua adalah keturunan Adam dan sejak Adam jatuh dalam dosa, maka semua manusia sudah berdosa. Semua manusia secara status sama-sama berdosa, tapi secara perbuatan kadarnya berbeda-beda.

Di mana kita hidup, cara hidup di situ akan mempengaruhi kita. Manusia sulit tidak terpengaruh arus, tidak ada yang bersifat netral. Waktu arus dunia menyeret kita, kita akan betul-betul terbawa. Setiap jaman pasti ada roh jaman (*the spirit of the age*). Di dalam relasi manusia dengan Allah, manusia bisa berespons kepada Allah dalam dua hal. Pertama, manusia berespons bahwa Allah itu ada dan manusia berpikir bagaimana saya bisa berelasi dengan Allah, itu namanya agama. Waktu manusia melihat pernyataan Allah, bagaimana saya hidup, karena Allah itu ada, *God exists*, itu disebut budaya. Di dalam budaya, ada unsur-unsur yang kadang-kadang melawan Alkitab. Orang-orang Kristen di Efesus sangat susah untuk lepas dari kebudayaan di sana. Kalau mereka biasa mengadakan pesta di kuil Artemis, entah itu ulang tahun, atau pernikahan, sangat sulit kalau mereka tidak makan makanan yang mereka selalu persembahkan kepada berhala. Karena semua daging harus dipersembahkan dulu. Paulus jelaskan di sini, dahulu, kamu cara hidupnya seperti orang-orang dunia, hidup dalam dosa dan pelanggaran. Tidak ada yang bisa mengerti dosa lebih dalam daripada Alkitab menjelaskan. Semua agama bicara suatu yang bersifat moral, yang namanya kebaikan. Tetapi Alkitab menjelaskan mengenai

dosa, pertama adalah suatu status. Status rohani kita di hadapan Tuhan. Kedua, Alkitab menjelaskan mengenai dosa adalah suatu kondisi. Karena saya orang berdosa, maka perbuatan saya adalah perbuatan dosa. Di hadapan Tuhan, tidak ada orang yang statusnya tidak berdosa. Tetapi, tidak semua orang melakukan dosa yang besar. Pohon ini menghasilkan buah manga karena itu pohon mangga. Mengapa manusia itu pasti berbuat dosa? Karena dirinya seperti pohon dosa. Dosa tidak hanya dimengerti sebagai suatu kelakuan, tetapi dosa dimengerti sebagai status secara rohani. Ini tidak pernah dijelaskan di dalam agama. Kita tidak bisa menyamakan Kristen dengan semua agama. Semua mengajarkan perbuatan baik. Tetapi, tidak ada satu agama menyodorkan mengenai keselamatan, selain Kristen. Semua agama menekankan moral yang baik, tetapi agama tidak pernah menyodorkan mengenai bagaimana manusia diselamatkan.

Waktu kita melihat Alkitab, konsep dosa itu dibahas begitu jelas. Roma 7:14. Sebab kita tahu, bahwa hukum Taurat adalah rohani, tetapi aku bersifat daging, terjual di bawah kuasa dosa. *The Torah is good, the Torah is spiritual, but I am a slave to sin*. Saya tidak bisa melakukan sesuatu yang atasan saya tidak kehendaki. *Who is my master? Sin*. Dan dosa itu menjadi kekuatan yang membelenggu saya. Ayat 15, Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat. Yang bicara ini Paulus. Otaknya sangat pintar, guru yang mengajar dia adalah Gamaliel. Paulus mengatakan, yang saya tahu baik, yang saya lakukan yang tidak baik. *There is something wrong antara knowledge and understanding*. Ini karena antara pikiran dan hati kita *disconnected*. Paulus mengatakan, saya tahu apa yang baik. Dia ahli Taurat. Bukan hanya tahu, dia hapal. Tetapi dia katakan yang saya lakukan yang kebalikan. Berarti pengetahuan tidak menjamin orang akan berbuat baik. Ayat 1, kalau demikian bukan aku lagi yang memperbuatnya, tetapi dosa yang ada di dalam aku. Jadi Paulus mengatakan ada oknum yang membelenggu saya. Ini disebut dengan istilah, *the Sin*. Jadi, pribadi. “The” adalah *definite article*. Di depannya ada kata *sin*, kata benda. *Definite article* mendahului kata benda, menjadi *personal pronoun*.

Efesus 2:2 Kamu hidup di dalamnya, karena kamu mengikuti jalan dunia ini, karena kamu mentaati penguasa kerajaan angkasa, yaitu roh yang sekarang sedang bekerja di antara orang-orang durhaka. Di dalam kehidupan para remaja dan